

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan focus penelitian yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan oleh Nasution ( 1992: 23 ), bahwa pendekatan ini ,

- 1). Memiliki kelenturan untuk menyesuaikan dengan hal-hal yang ganda,
- 2). Menyajikan langsung hakekat dari hubungan antara peneliti dengan responden,
- 3). Lebih peka terhadap adanya penajaman nilai-nilai yang ditemui. Penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami dan menafsirkan pikiran mereka tentang dunia mereka .

Disamping itu penggunaan penelitian deskriptif lebih tepat digunakan, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian , dengan pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang. Penulis ingin mengadakan pengkajian mengenai kompetensi pengawas sekolah dalam proses penjaminan mutu pendidikan , sehingga memperoleh gambaran yang mendalam tentang pentingnya peningkatan kuantitas kompetensi pengawas sekolah di tingkat SMA. Nana Sudjana dan Ibrahim ( 1989:23 ) mengemukakan bahwa : “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang telah terjadi saat sekarang , dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dituangkan dan

digambarkan sebagaimana adanya, sedangkan sifat analisis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa”. Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kajian teori , setelah didapat gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor ( 1975 ; 5 ) yang dikutip Moleong ( 2000 ; 3 ) mendefinisikan mengenai “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982: 23 ) menjelaskan bahwa “ *Qualitative research* ” merupakan istilah yang luas ( “ *as an umbrella term* ” ) yang menerangkan dan mencakup segala bentuk penelitian yang memiliki cirri-ciri yang bersamaan. Data yang didapat biasanya yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara observasi dan studi dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut persepsi sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut Sugiyono (2005 ; 1 ), mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan ), analisis data bersifat induktif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

Lebih lanjut Sugiyono ( 2005 : 21 ) mengemukakan bahwa , “ Penelitian kualitatif bisa menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan

gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi social satu dengan situasi social lainnya dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek lainya dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Erickson dalam Sugiyono ( 2005: 10 ), mengenai cirri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut

1. *Intensive , long term participation in field setting*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting others kinds of documentary evidence*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
4. *Reporting the esult by mean of detailed descriptions , direct quotes from interview , and interpretative commentary*

Berdasarkan hal tersebut di atas metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif , peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. Peneliti mencatat secara hati-hati apa yang terjadi ,kemudian melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan. Hal ini berhubungan dengan realitas yang kompleks,sehingga akan mampu memperoleh pemahaman akan makna.

Penggunaan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Moleong ( 2000 ; 5), *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kegiatan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Pertimbangan-pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan atau metode kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 52 ) sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative reseach is descriptive*
3. *Qualitative reseach are concerened with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative reseach tend to analyze their data indutively*
5. *“Meaning” is of essential concern to qualitative approach*

Karakteristik pertama bahwa penelitian kualitatif memiliki latar alamiah Sebagai sumber data langsung, serta penelitian menjadi instrument kunci atau instrument utama. Karakter kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Hasil analisisnya akan berupa uraian yang kaya akan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi focus penelitian

Karakteristik ketiga, menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bukan dari hasil semata-mata. Karakteristik keempat dan kelima, menegaskan mengenai analisis yang digunakan oleh peneliti kualitatif serta pemaknaannya. Melalui analisis induktif peneliti akan berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Analisis induktif digunakan karena seperti yang dikemukakan Moleong ( 2000 ;5 ). Pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data; kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersamaan yang mempertajam hubungan-hubungan.

Melalui analisis induktif akan berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya, peneliti akan menjadi pengumpul data utama dalam penelitian ini, dan memiliki adaptabilitas yang tinggi.

## **B. Sumber data Penelitian**

Menurut Loflan ( 1984 ; 47 ) dalam Moleong ( 2000 ; 112 ) menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal tersebut diatas jenis datanya terdiri dari kata-kata dan tindakan, serta sumber data tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, serta sumber tertulis dari dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai Pemberdayaan Pengawas sekolah dan peningkatan kompetensi pengawas sekolah. Kemudian dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan Pengembangan Kepengawasan Pendidikan yang

dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Selanjutnya mengenai sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Goetz dan Le Comte ( 1984: 72) yang dikutip Djarm'an Satori ( 1989:192 ) menyatakan : “ *Whatever the population or population are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing*”.

Berdasarkan paradigma penelitian dan focus masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian, adalah para pejabat struktural dinas pendidikan Kota Bekasi, antara lain Kepala Dinas Pendidikan , Kepala Bidang Dikmen, Kepala Bidang Dikdas, Kepala Bagian Tata Usaha , Koordinator pengawas Kota Bekasi, Pengawas Sekolah SMA , Kepala SMA , Guru-guru yang termasuk Pengurus dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP ) .

Penentuan sumber data dilakukan secara purposif ( Purposive sampling ) disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan ciri penelitian naturalistik deskriptif yang ingin menemukan keadaan yang sebenarnya secara mendalam tanpa mengganggu situasi. Sampel tidak dapat ditentukan atau tidak dapat dibatasi sedemikian rupa sebelumnya, tetapi tergantung pada pertimbangan kelengkapan data informasi yang dikumpulkan.” Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Penentuan unit sample atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada “redundancy” atau kejenuhan. (Nasution

,1992 : 32 ). Berhubungan dengan sample ini Lincoln dan Guba ( 1985: 72 ) menyatakan cirri-ciri sample purposif, “ (1) *Emergent sampling design*; (2) *Serial selection of sample units*,(3) *Continuous adjustment or “focusing” of the sample*; (4) *Selection to the point of redundancy*.

Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas maka penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Adapun caranya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian memilih unit sample tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan
- b. Selanjutnya berdasarkan data informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sample atau sumber data berikutnya yang memungkinkan
- c. Untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih lengkap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1992: 64) ; bahwa penentuan unit sample atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” atau kejenuhan. Artinya dengan menggunakan sumber data atau responden selanjutnya, boleh dikatakan tidak akan ada lagi tambahan informasi dan data yang berarti.

Peneliti (sebagai “*human instrument*”) akan mempertimbangkan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan dalam memilih sumber data penelitian. Tentunya sumber data yang dianggap akan memberikan informasi maksimum mengenai peningkatan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMA.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Untuk membantu melaksanakan fungsinya sebagai instrument utama penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi; Wawancara, Observasi dan studi dokumentasi. Teknik tersebut diharapkan menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi mengenai ,Pengembangan kompetensi pengawas sekolah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Bogdan dan Biklen ( 1982: 192 ) menyatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistic sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan ( "*filed notes*" ) yang disusun oleh peneliti. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dalam catatan lapangan, agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Agar data informasi yang diperlukan dapat direkam dan disimpan selengkap mungkin, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan kajian dokumentasi, buku catatan dan tape recorder.

Berikut ini akan diuraikan tentang penggunaan jenis-jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang meliputi wawancara,observasi dan studi dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Boglan dan Biken (1982: 198 ) wawancara selain merupakan teknik mengumpulkan data yang berdiri sendiri, juga dapat menjadi teknik penyerta pada saat observasi dan analisis dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan

data yang paling tinggi. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat “*overview*” untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersifat “*instructured*” yaitu wawancara yang terfokus suatu masalah tertentu ( “*focused interview*” ) dan wawancara bebas ( “*free interview*” ) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih dari satu pokok ke pokok yang lain. Sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya .

Pertimbangan digunakannya wawancara karena memiliki beberapa kelebihan seperti dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim ( 1989 ; 102 ), sebagai berikut :

- a. Penelitian dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkannya jawaban secara bebas dan mendalam
- b. Hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas
- c. Data dapat diperoleh secara lebih, komprehensif
- d. Sifat data primer
- e. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulang kembali.

Data yang dikumpul melalui teknik wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk wawancara bebas. Cara ini dipilih mengingat peneliti memiliki hubungan social yang cukup baik dengan responden. Sejalan dengan hal tersebut Kerlinger ( 1982 ; 171 ), mengemukakan bahwa wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka, dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. “ Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden , maka peneliti

dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur “ ( Sugiyono, 2005 : 74 ). Oleh karena itu pedoman wawancara yang telah dibuat, dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan keadaan dan tidak terlalu mengikat. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, meliputi data sebagai berikut :

- a. Data yang menyangkut kondisi faktual pengawas sekolah SMA, saat ini di Kota Bekasi tentang :
  - 1.Kinerja dan kompetensi pengawas sekolah yang ada dan yang sudah dilaksanakan
  - 2.Kinerja dan kompetensi pengawas sekolah yang seharusnya ditingkatkan dalam hubungannya dengan penjaminan mutu pendidikan.
- b. Data yang berhubungan dengan pemberdayaan pengawas sekolah , peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan .
- c. Data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang pengawas sekolah, peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam kepengawasan pendidikan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan di sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Bekasi
- d. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dalam kepengawasan pendidikan oleh Pengawas sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan

## **2. Observasi**

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan kontek masalah yang berhubungan dengan peningkatan

kompetensi pengawas sekolah. Dikaitkan dengan paradigma penelitian, maka data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, adalah

- a. Data yang menyangkut pelaksanaan pengawasan, pembinaan di sekolah, oleh pengawas sekolah di SMA
- b. Kompetensi pengawas apa saja yang sudah dilaksanakan dan kompetensi apa saja yang belum berkembang dalam pelaksanaan kepengawasan di sekolah.
- c. Teknik/ metode pengawasan
- d. Hubungan antara pengawas sekolah dengan guru, kepala sekolah dan tata usaha, dalam pelaksanaan pembinaan

Dalam observasi ini peneliti langsung melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan pengawas sekolah, baik untuk pembinaan aspek akademik maupun aspek manajerial termasuk dalam pembinaan persiapan akreditasi, dengan menggunakan pedoman observasi. Adapun Pengawas sekolah yang di observasi dalam kegiatan kepengawasannya adalah ; Drs. Budiman Dermawan, M.Sn, Dra. Lucia Suharti, MM, Hj. Eha Djulaeha, S.Pd, MM.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide atau media lainnya, sumber data yang bukan manusia dalam penelitian kuantitatif adalah dokumen, sebagai sumber data dokumen juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Pemilihan dokumen untuk dijadikan sumber data didasarkan pada :”Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok

penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.”( Nasution, (2003 : 86 ) . Dokumen memberikan keotentikan isi yang dapat diterima sebagai kenyataan, kecocokan dan kesesuaian data untuk menambahkan pengertian tentang gejala dan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh dari dokumen tersebut antara lain :

1. Ketentuan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan jabatan fungsional pengawas sekolah, Kualifikasi dan Kompetensi pengawas sekolah
2. Bukti fisik hasil kinerja Pengawas sekolah, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian angka kredit sebagai bahan dalam menentukan kenaikan pangkat dan jabatannya.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, tidak ada satu pola yang pasti, maka efektifitasnya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai “ *Human Instrument*” berkaitan dengan hal tersebut, Nasution ( 1992: 69 ) menyatakan sebagai berikut:

Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan Akhirnya ia menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khususnya yang dihadapinya.

Dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, penulis mengajukan permohonan izin resmi ke Direktur Sekolah Pasca Sarjana UPI. Surat persetujuan permohonan izin mengadakan penelitian Nomor : 2322/H40.7/PL/2008, tanggal 23 Mei 2008, yang ditandatangani Direktur I Bapak Bachrudin Musthafa, M.A,

Ph.D. Kemudian surat izin mengadakan penelitian lapangan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi, Nomor :421/2987-Dik. Tanggal 3 Juni 2008. Pada pelaksanaan penelitian pencatatan data hasil penelitian dilakukan, pertama saat itu juga ketika dilapangan dengan segera di catat terutama pada saat wawancara dan observasi. Kedua data hasil wawancara selain dicatat ,juga didokumentsikan melalui rekaman kaset.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti procedur seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba ( 1985: 152 ) yang terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap orientasi dan “*overview*”, tahap eksplorasi ( “ *focused exploration*”); dan tahap “member check”.

#### 1. Tahap I : Tahap Orientasi dan “*Overview*”

Pada tahap ini, peneliti telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil memikirkan focus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dilakukan untuk menetapkan focus penelitian. Kegiatan tersebut yang dilakukan untuk menetapkan focus penelitian kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen termasuk teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam melalui penetapan focus penelitian. Kegiatan ini dilakukan pada kurun waktu Bulan Nopember 2007 sampai dengan bulan Maret 2008 .

Selanjutnya dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan serta dalam upaya memahami focus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan tahap II, yaitu eksplorasi focus penelitian.

## 2. Tahap II “*Focused Exploration*”

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan focus penelitian yang telah ditetapkan. “ Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma peneliti menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik “ (Djam’an Satori : 1989: 138 ). Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai aspek-aspek dalam focus penelitian. Sedangkan observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungan dengan fokus penelitian. Sementara itu dokumen yang dipelajari adalah memiliki makna terhadap fokus penelitian.

Peneliti juga memerlukan informasi yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek tertentu dari focus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sample purposif dalam penelitian ini. Kegiatan tahap ini dilakukan peneliti pada bulan Mei 2008 sampai dengan bulan Agustus 2008. Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyelesaian administrasi ijin untuk penelitian, pada awal bulan Juni 2008 mulai melakukan wawancara, dan observasi.

## 3. Tahap III : Tahap “*Member Check*”

Tahap “*member chek*” dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Seperti yang disampaikan oleh S. Nasution (2003: 118) bahwa “Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain data juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistic adalah kredibilitas”

Untuk tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal berikut ini :

a. Konfirmasi hasil wawancara

Kegiatan ini dilakukan setiap kali setelah wawancara selesai dilakukan. Hasil wawancara dikonfirmasi kepada sumber data mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti

b. Koreksi hasil yang dicatat dari observasi kepada sumber data

c. Meminta pendapat kepada responden atau sumber data lainnya yang kompeten, serta kajian ulang terhadap dokumen tertulis yang relevan.

Kegiatan tahap ke tiga ini dilakukan peneliti pada bulan September 2008 sampai dengan bulan Oktober 2008.

### **E. Prosedur Analisis Data**

Nasution (2003 : 126) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data. Ia menyatakan bahwa “ Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Lagi pula tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Sedangkan Moleong ( 2000 ; 190 ) menyatakan bahwa : Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi . Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan – satuan kemudian dikategorisasikan dengan membuat pengkodean ( coding ). Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Berdasarkan keterangan tersebut diatas maka prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu teknik berfikir kritis induktif. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika peneliti berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan reduksi data dan katagorisasi data

### *1. Reduksi Data*

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang sudah disusun dalam laporan lapangan, dengan menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang reduksi dirangkum dan dipilih

berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan focus penelitian. Sesuai dengan langkah tersebut peneliti berharap akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Untuk mempertajam hasil penelitian, data yang tidak substansial terhadap pokok masalah yang diteliti dikurangi ( direduksi ) sampai batas maksimal.

## 2. Katagorisasi Data

Djam'an Satori ( 1989 :149) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya.

Menyusun data jenis ini berarti menggolongkannya kedalam pola, tema, unit atau katagori, apabila data diperoleh dari banyak sumber, maka data yang diperoleh diseleksi dan dibanding-bandingkan agar dapat dimasukkan kedalam salah satu unit atau katagori.

Tafsiran atau interprestasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau katagori, mencari hubungan diantara berbagai konsep dan memberikan makna kepada analisis unit atau katagori itu ( Bogdan dan Biklen, dalam Djam'an Satori, 1989 : 151).

Berdasarkan keterangan diatas, langkah katagorisasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan proses unitisasi. Langkah pertama dengan menetapkan unit analisis, yaitu “ issue” atau peristiwa yang berulang-ulang terjadi dengan berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Berikutnya, melakukan pengkodean data (*coding* )

sehingga data mentah yang telah diperoleh dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandraikan menurut karakteristik yang terkait. Proses unitisasi dilakukan bukan hanya setelah data terkumpul seluruhnya, melainkan selama proses pengumpulan data berlangsung.

b. Melakukan katagorisasi

Menurut Subino Hadisubroto ( 1988:108 ) pada dasarnya proses katagorisasi ini tidak lain dari pada memilah-milah sejumlah unit menjadi satu katagori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang mirip. Selanjutnya setelah sejumlah unit data dipilih menjadi katagori, dilakukan penguraian katagori tersebut secara tertulis untuk memahami semua aspek yang terdapat didalamnya. Dalam penguraiannya peneliti berupaya untuk menjelaskan hubungan antara satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.

c. Memberikan tafsiran terhadap unit dan kategori yang menggambarkan perspektif untuk memberikan makna terhadap analisis unit dan katagori itu.

Keseluruhan kegiatan katagorisasi menghasilkan kumpulan analisis data dalam bentuk iktisar analisis data kualitatif.

## **F. Keabsahan Hasil Penelitian**

Maksud keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba ( 1985: 168 ) tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistic diukur berdasarkan criteria berikut : Kredibilitas , trasferabilita, dependabilitas ; dan kofirmabilitas.

### ***1. Kredibilitas***

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber terutama dari Pengawas sekolah Kepala Sekolah dan guru. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check.

a) *Triangulasi*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya tentang focus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan ( Nasution, 1992: 72 ). Sejalan dengan hal tersebut Moleong , ( 2000 : 178 ) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” Misalnya ; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ( Paton 1987 : 331, dalam Moleong 2000 : 178 ). Sebagai contoh dalam penelitian ini, informasi mengenai kinerja dan kompetensi pengawas sekolah, dalam pelaksanaan tugas sekarang yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang dimken dan Dikdas, dibandingkan dengan informasi yang sama yang diperoleh dari Kordinator Pengawas sekolah, Pengawas sekolah dan Kepala LPMP Bandung. Cara seperti ini dilakukan peneliti untuk informasi lainnya, yang berhubungan dengan kinerjadan kompetensi pengawas sekolah selama penelitian dilakukan.

b. Penggunaan bahan referensi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman wawancara, mengkaji hasil studi teoritis dan dokumentasi yang relevan, serta hasil observasi.

c. Mengadakan “ *member check* ”

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti akan kebenaran data yang diberikan oleh informan dan responden sebagai sumber data. Cara pelaksanaan “ *member check* ” telah di jelaskan dalam bagian sebelumnya, pada procedure pengumpulan data.

## **2. Transferabilitas**

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Data diperiksa melalui keteralihan dari sumber data yang berkembang di lapangan dengan menggunakan buku catatan dan rekaman kaset. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh S. Nasution ( 1992 : 91 ) sebagai berikut :

Bagi penelitian naturalistik *transferability* bergantung pada sipemakai, yakni hingga sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “ *Validitas external* “ ini. Ia hanya melihat “ *transferability* “ sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing”.

Dari penjelasan diatas, tingkat transferabilitas penelitian ini akan dapat dilihat dari tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan pada bab I. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, mendeskripsikan dan menyusun mencari makna dari peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam pengembangan

kegiatan kepengawasan di sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di sekolah .Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kinerja pengawas sekolah di Kota Bekasi

### **3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas***

Nilai “*dependabilitas* “ berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung pada kehandalan serta obyektifitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep “*dependability* “ meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan ( Nasution, 2003:119 ) Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses “ *audit trail* “ yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai. Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- b) Menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah diatas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis
- c) Membuat penafsiran atau kesimpulan seagai sintesa data;

d) Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya

